

## Makna *Ya'isa* dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Kehidupan Sosial

**Isna Farihatul Husna**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
isnafariha1405@gmail.com

**Achmad Khudori Sholeh**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id

**Moh Fahmi Ilman Nafia**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
infahmi05@gmail.com

### Abstrak

*Ya'isa* merupakan salah satu istilah dalam al-Qur'a untuk menyebut makna putus asa. Topik ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat di zaman sekarang banyak seseorang yang merasa tidak memiliki harapan yang akhirnya mereka putus asa, depresi, bahkan melakukan bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna *Ya'isa* dalam perspektif al-Qur'an dan korelasinya dengan kehidupan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir *mawdhu'i* (tematik). Penelitian ini dilakukan dengan literatur dan sumber data berupa al-Qur'an, tafsir, buku, dan jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan cara menelaah sumber data seperti buku, literatur ilmiah, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan makna *Ya'isa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, lafadz *Ya'isa* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 13 kali yang tersebar dalam 9 surat dengan penulisan yang berbeda-beda dengan 10 model. *Kedua*, penyebab *Ya'isa* menurut al-Qur'an adalah putus asa dari rahmat Allah, putus asa ketika kenikmatan dicabut, putus asa ketika ditimpa musibah, putus asa dari suatu keinginan atau harapan, putus asa ketika tidak bisa meyakinkan seseorang, dan putus asa ketika didustakan. *Ketiga*, olusi *Ya'isa* yang ditawarkan al-Qur'an dan relevan dengan kehidupan sosial yaitu dengan cara sabar, membaca al-Qur'an, dan berdo'a.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Kehidupan sosial, Ya'isa, Putus asa*

### Abstract

*Ya'isa* is one of the terms in the Qur'an to refer to the meaning of despair. This topic is interesting to study more deeply considering that in this day and age many people feel hopeless and eventually they despair, get depressed, and even commit suicide. This study aims to analyze the meaning of *Ya'isa* in the perspective of the Qur'an and its correlation with social life. The research method used is qualitative and library research using the *mawdhu'i* (thematic) tafsir method. This research was conducted with literature and data sources in the form of al-Qur'an, tafsir,

books, and scientific journals. Data collection techniques with documentation by reviewing data sources such as books, scientific literature, and various reports related to the meaning of *Ya'isa*. The results of this study indicate that: *first*, *Ya'isa* is mentioned in the Qur'an 13 times scattered in 9 letters with different writing with 10 models. *Second*, the causes of *Ya'isa* according to the Qur'an are despair of Allah's mercy, despair when pleasure is revoked, despair when afflicted with calamity, despair of a desire or hope, despair when unable to convince someone, and despair when denied. *Third*, *Ya'isa's* solution offered by the Qur'an and relevant to social life is by being patient, reading the Qur'an, and praying.

**Keywords:** *Al-Qur'an, Social life, Ya'isa, Desperation*

## PENDAHULUAN

Lafadz *Ya'isa* di dalam al-Qur'an memiliki beberapa arti, salah satunya yaitu putus asa. Putus asa terjadi akibat hilangnya harapan yang membuat seseorang berhenti berharap.<sup>1</sup> Topik ini cukup menarik diangkat karena di zaman sekarang banyak seseorang yang merasa tidak memiliki harapan yang akhirnya mereka putus asa dan mengalami depresi bahkan bunuh diri. Putus asa sering terjadi ketika manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan, putus asa selalu muncul diakhir, seolah memberi tanda berakhirnya sebuah harapan.<sup>2</sup> Padahal sudah jelas bahwasannya Allah melarang putus asa ketika manusia masih memiliki peluang untuk berusaha.

Dalam QS. Yusuf ayat 87 dijelaskan bahwa Allah melarang berputus asa kecuali kaum kafir. Untuk itu, sebagai seorang muslim perlu mengetahui lebih jauh tentang sifat tidak baik ini agar tidak terjerumus lebih jauh. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami bunuh diri, ia dipastikan memiliki iman yang lemah.<sup>3</sup> Seseorang yang memiliki pikiran bersih dan berfikir positif akan mengambil sikap bijak dengan permasalahan yang dialaminya.

Penelitian yang ditulis oleh Azka Noor (2021) berkaitan dengan putus asa yang mengambil kisah dari nabi Ya'qub dan nabi Yusuf memiliki tiga urgensi, yaitu larangan berputus asa, mengutamakan sifat optimis, santun dan sabar ketika menghadapi anak.<sup>4</sup> Penelitian Anam Masrul (2022) menemukan bahwa penyebab putus asa menurut al-Qur'an ada lima, yaitu putus asa dari rahmat Allah, putus asa

---

<sup>1</sup> Husniah Ramadhani Pulungan, "Memaknai Putus Asa Dalam Paradigma Henti," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017): 57, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.630>.

<sup>2</sup> Azka N, "Larangan Putus Asa Dalam QS . Yusuf : 86-87 ; Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Ya ' Qub Dan Nabi Yusuf," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 217-38, <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4862>.

<sup>3</sup> Eklesia Hosana Randi Pratiwi, "Pandangan Masyarakat Terhadap Bunuh Diri Melalui Peran Agama Di Indonesia," *J Cakrawala* 9, no. 2 (2020): 167-83.

<sup>4</sup> Azka N, "Larangan Putus Asa Dalam QS . Yusuf : 86-87 ; Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Ya ' Qub Dan Nabi Yusuf."

ketika nikmatnya dicabut, putus asa terhadap keberadaan negeri akhirat, putus asa ketika ditimpa musibah dan putus asa terhadap keputusan yang dirasa kurang adil.<sup>5</sup> Artikel yang ditulis oleh Putri Nur Adhima (2022) yang berjudul “*Sikap Optimisme dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian b Tafsir Al-Azhar)*” menjelaskan bahwa Allah melarang berputus asa dari luasnya rahmat yang diberikan, dan putus asa hanya dimiliki oleh orang kafir.<sup>6</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Akmal Rizki Gunawan Hasibuan (2023) menjelaskan bahwa seseorang harus mampu menahan diri dengan meminta pertolongan kepada Allah serta tabah dengan tidak berputus asa dan pantang menyerah.<sup>7</sup> Penelitian lainnya menerangkan bahwa manusia merasa tidak beruntung bahkan putus asa dengan apa yang sedang dihadapi, hal ini terjadi karena mereka belum memahami hakikat tawakkal yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

Artikel yang ditulis oleh Jakobus Aditya Christie (2023) yang berjudul “*Pedro Arrupe Pribadi yang Bergantung pada Inisiatif Allah*” menerangkan bahwa masa gelap dan sulit yang dijalani oleh Arrupe tidak menyurutkan cintanya kepada Allah, terus memupuk kedekatan kepada Allah melalui do’a sehingga terbuka jalan untuk terus berharap pada masa depan meskipun penderitaan terus datang.<sup>9</sup> Artikel lain yang ditulis oleh Bonifacia Bulan Aruming Tyas (2023) yang berjudul “*Berjuang dalam Keterbatasan: Foto Esai Atlet Difabel National Paralympic Committee Indonesia*” menjelaskan bahwa para atlet difabel NPC dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka tetap semangat berjuang dan tidak menjadikan keterbatasan sebagai alasan bahkan berputus asa.<sup>10</sup> Penelitian Rio Ady Erwansyah (2023) menyebutkan bahwa rasa percaya diri yang kurang dapat menyebabkan putus asa dan tidak yakin akan keberhasilannya.<sup>11</sup> Hal ini senada dengan ungkapan bahwa untuk meraih sebuah kesuksesan diperlukan perjuangan dan pengorbanan dengan serta berusaha tanpa kenal putus asa.<sup>12</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Nur Hartiningsih (2021)

<sup>5</sup> Masrul Anam, “Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur’an,” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 96-112, <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.76>.

<sup>6</sup> Putri Nur Adhima and Lailatul Rif’ah, “Sikap Optimisme Dalam Pespektif Buya Hamka (Kajian b Tafsir Al-Azhar)” 4, no. 2 (2022): 112-26, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1721>.

<sup>7</sup> Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, “Metode Pendidikan Ideal Berbasis Al- Qur’an” 11, no. 02 (2023): 134-51, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3875>.

<sup>8</sup> Achmad Reza Hutama Al-Faruqi, Rif’at Husnul Ma’afi, and Rais Tandra Haibaiti, “Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya” 3, no. 2 (2022): 72-82, <https://doi.org/10.19109/sh.v3i1.13487>.

<sup>9</sup> Jakobus Aditya Christie, “Pedro Arrupe Pribadi Yang Bergantung Pada Inisiatif Allah,” *Divinitas Jurnal Filsafat Dan Teologi Kontekstual* 1, no. 1 (2023): 55-73, <https://doi.org/10.24071/div.v1i1.6586>.

<sup>10</sup> Bonifacia Bulan Aruming Tyas and Steven Gunawan, “Foto Esai Atlet Difabel National” 7, no. 1 (2023): 13-22, <https://doi.org/10.24821/specta.v7i1.9309>.

<sup>11</sup> Rio Ady Erwansyah, Yitno, and Surtini, “Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Karang Taruna Di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” 2, no. 2 (2023): 38-47, <https://doi.org/10.35584/carejournal.v2i2.142>.

<sup>12</sup> Febriani Wahyusari Nurcahyanti, “Manajemen Sukses Dalam Hidup” 04, no. 02 (2022): 1-9, <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6541>.

dengan partisipan penderita HIV menerangkan bahwa spiritualitas mampu menurunkan rasa putus asa dan hidup akan lebih bermakna sehingga akan meningkatkan kualitas hidup pada penderita HIV.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, tampak beragam kajian seputar putus asa dengan berbagai partisipan yang berbeda-beda. Penelitian ini membahas tentang putus asa yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan fokus pada lafadz *Ya'isa* dalam konteks al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna *Ya'isa* secara komprehensif. Dalam hal ini, banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan makna *Ya'isa* beserta konteks dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali individu hilang semangat dan merasa putus harapan terhadap sesuatu yang sedang lakukan dan menyerah ketika menghadapi suatu masalah yang seakan tidak ada harapan lagi. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan membahas makna *Ya'isa*, penyebab *Ya'isa*, dan solusi *Ya'isa*. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *Ya'isa* menurut al-Qur'an dan mengkomparasikan makna *Ya'isa* secara luas dalam konteks kehidupan sosial.

## METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah mengkaji konsep *Ya'isa* menurut al-Qur'an dan konteksnya dalam kehidupan sosial. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan dengan menggunakan metode *mawdhu'i* (tematik).<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan dengan meninjau literatur dan sumber data berupa al-Qur'an, tafsir, buku, dan jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan cara menelaah terhadap buku, literatur ilmiah, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan makna *Ya'isa*.<sup>15</sup> Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni menganalisis dan menjelaskan data yang terkumpul kemudian menguraikan makna lafadz *Ya'isa*. Setelah itu, penulis mendiskusikan beberapa pendapat tokoh mufassir, dianalisis berdasarkan konteks yang berhubungan dengan lafadz *Ya'isa*, serta menarik kesimpulan dengan membuat bagan sehingga menghasilkan pemahaman dan menemukan titik temu yang relevan, jelas dan komprehensif (menyeluruh, lengkap, utuh dan universal).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Sri Nur Hartiningsih, Eka Oktavianto, and Niken Setyaningrum, "Spiritualitas Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita HIV," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3, no. 3 (2021): 437–44, <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.509>.

<sup>14</sup> Ahmad Bastari, "Pesan-Pesan Al-Qur'an Untuk Ulul Albab: Studi Tematik Dengan Pendekatan Munasabah," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 589–606.

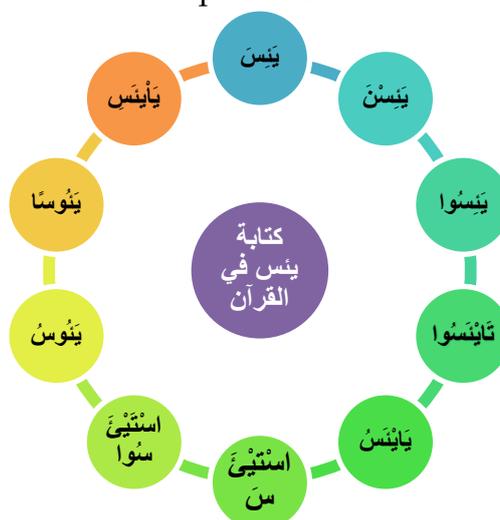
<sup>15</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

<sup>16</sup> Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)" 3, no. 1 (2024): 1–12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variasi lafadz *Ya'isa* dalam Al-Qur'an

Penyebutan lafadz *Ya'isa* disebutkan dalam al-Qur'an dengan berbagai variasi yang berbeda-beda. *Ya'isa* terdiri dari 3 huruf yaitu ya' (ي), alif (أ), dan sin (س). *Ya'isa* berasal dari kata يئس يئس و يئس meaning memiliki arti قطع الرجال yang artinya putus harapan atau putus asa.<sup>17</sup> Dalam *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an*, lafadz *Ya'isa* disebutkan sebanyak 13 kali yang tersebar dalam 9 surat dengan penulisan yang berbeda-beda.<sup>18</sup> Ada 10 model penulisan *Ya'isa* dalam al-Qur'an, di antaranya yaitu *Ya'isa*, *Ya'isna*, *Ya'isu*, *Ta'iasu*, *Ya'iasu*, *Ista'iasa*, *Ista'iasu*, *Ya'usu*, *Ya'usan*, dan *Ya'iasi*. Penulisan model *Ya'isa* tersebut tentu memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks ayatnya. Dibawah ini tersaji model penulisan *Ya'isa* dalam al-Qur'an yang menunjukkan makna putus asa.



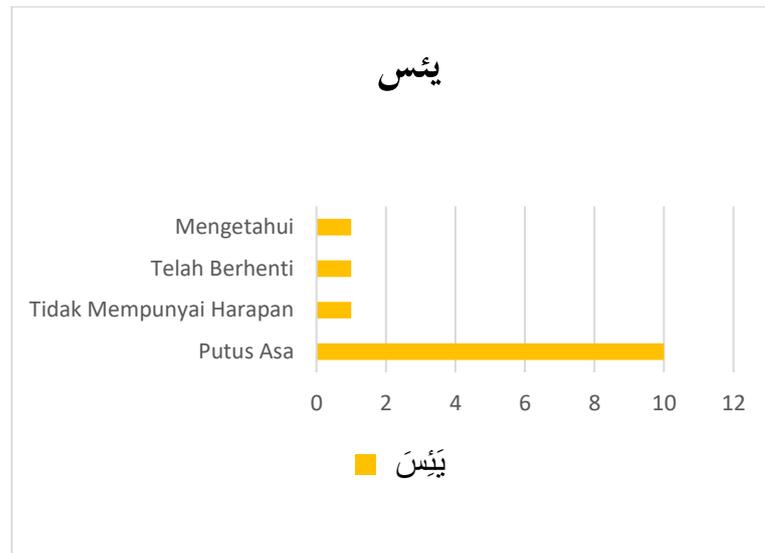
**Gambar 1.** Model penulisan *Ya'isa* dalam al-Qur'an yang menunjukkan makna putus asa

Dalam penulisan ini, tersaji 10 variasi kalimat *Ya'isa* dalam al-Qur'an, yang menunjukkan makna putus asa. Sebanyak 1 kali *Ya'isa* menunjukkan makna tidak ada harapan, 1 kali *Ya'isa* menunjukkan makna mengetahui, dan 1 kali *Ya'isa* menunjukkan makna telah berhenti.<sup>19</sup> Di bawah ini tersaji grafik pembagian makna *Ya'isa* dalam al-Qur'an.

<sup>17</sup> Al-Husayn Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Maqayis Al-Lughah* (Kairo: Darul Hadist, 2008).

<sup>18</sup> M. Fuad Abd Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur'anul Karim* (Beirut: Darul Fikr, 1945).

<sup>19</sup> Abd Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*.



Gambar 2. Pembagian pemaknaan *Ya'isa* dalam al-Qur'an

Sebaran kata *Ya'isa* dalam al-Qur'an diklasifikasikan dengan bentuk tunggal maupun jama' yang disebutkan sebanyak 13 kali dengan 10 model di 9 surat yang berbeda. Dalam kesembilan surat tersebut, kata *Ya'isa* lebih banyak disebutkan dalam surat Yusuf. Kata *Ya'isa* dalam al-Qur'an memiliki beberapa derivasi. Ragam bentuk *Ya'isa* beserta derivasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Ragam bentuk *Ya'isa* beserta derivasinya

Kata	Jenis	Jumlah	Surat dan Ayat dalam al-Qur'an
يَسْ	<i>Fi'il madhi</i>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat al-Maidah ayat 3</li> <li>Surat al-Mumtahanah ayat 13</li> </ul>
يَسُوا	<i>Fi'il madhi</i>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat al-Mumtahanah ayat 13</li> <li>Surat al-Ankabut ayat 23</li> </ul>
يُسُو	<i>Fi'il madhi</i>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Hud ayat 9</li> <li>Surat al-Fushillat ayat 49</li> </ul>
يَسْنَ	<i>Fi'il mudhori'</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat at-Talaq ayat 4</li> </ul>
تَأَسُوا	<i>Fi'il mudhori'</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Yusuf ayat 87</li> </ul>
يَأَسُ	<i>Fi'il mudhori'</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Yusuf ayat 87</li> </ul>
يَأَسِي	<i>Fi'il mudhori'</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat ar-Ro'du ayat 31</li> </ul>
اسْتَأَسَ	<i>Fi'il madhi</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Yusuf ayat 110</li> </ul>
اسْتَأَسُوا	<i>Fi'il madhi</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Yusuf ayat 80</li> </ul>
يُسُوًّا	<i>Isim fa'il</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat al-Isra'</li> </ul>

Al-Qur'an menyebutkan terdapat 3 lafadz yang mengandung arti putus asa yaitu *Ya'isa* (يَسْ), *qanata* (قنط) dan *balasa* (بلس). Ketiga lafadz tersebut memiliki perbedaan masing-masing namun sama-sama memiliki makna yang mengacu pada arti putus asa. Lafadz *Ya'isa* memiliki arti putus asa atau putus harapan (angan-

angan).<sup>20</sup> Dalam *Mu'jam al-Wasit*, lafadz *Ya'isa* memiliki makna putus harapan atau tidak memiliki harapan lagi.<sup>21</sup> Secara istilah, *Ya'isa* merupakan terputusnya suatu keinginan yang tidak mampu tercapai serta terputusnya suatu yang dicapai, lafadz ini juga diartikan sebagai suatu kehinaan, ketertindasan, kekerdilan, dan ketundukan dalam kepasrahan.<sup>22</sup> Lafadz *qanata* memiliki arti berputus asa dari sesuatu yang baik.<sup>23</sup> Dalam *Mu'jam al-Wasit*, *qanata* memiliki makna putus asa yang teramat sangat.<sup>24</sup>

Secara istilah, *qanata* memiliki arti sangat putus asa untuk keluar dari kesulitan yang ada, sehingga membuat hidupnya dalam kehinaan, tekanan, kelemahan, kepatuhan serta kepasrahan.<sup>25</sup> Lafadz *qanata* memiliki dua makna, pertama yakni berputus asa akan rahmat Allah, dan yang kedua memiliki makna putus asa secara berlebihan pada suatu kebaikan.<sup>26</sup> Lafadz *balasa* memiliki makna yang sama dengan lafadz *Ya'isa* yakni putus asa.<sup>27</sup> *Balasa* juga memiliki makna lain yakni kesedihan yang dikarenakan adanya keputusan seseorang yang teramat dalam.<sup>28</sup> Dalam kamus *al-Munawwir* yakni bersedih hati, putus harapan, dan bingung.<sup>29</sup> Lafadz *balasa* dalam *Tafsir al-Munir* memiliki makna seseorang yang tidak mampu berbicara apa-apa lagi atau terdiam dikarenakan tidak memiliki hujjah atau argumentasi sehingga tidak mampu menemukan celah untuk berdalih.<sup>30</sup>

### Penyebab *Ya'isa* Menurut Al-Qur'an

Penyebab seseorang putus asa yaitu ketika seseorang kehilangan keberanian untuk mencoba lagi dan bangkit setelah tertimpa keterpurukan. Keterpurukan tersebut bisa terjadi karena berbagai hal, misalnya tertimpa musibah, kegagalan dalam berusaha, gagal dalam urusan cinta, gagal dalam hal pekerjaan dan kegagalan-kegagalan yang lainnya. Dalam perspektif al-Qur'an, penyebab putus asa yang disebut dengan *Ya'isa* dijelaskan sebagai berikut:

<sup>20</sup> Zakariya, *Maqayis Al-Lughah*.

<sup>21</sup> Ibrahim 'Ayyas, *Mu'jam Al-Wasith Juz 2* (Kairo, 1983), 1062.

<sup>22</sup> Dian Jumaida, *Ungkapan Lafadz Bermakna Putus Asa Dalam Al-Qur'an* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018).

<sup>23</sup> Al-Husayn Muhammad, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an* (Kairo: Nazar Mustafa Al-Baz, 1381), 534.

<sup>24</sup> 'Ayyas, *Mu'jam Al-Wasith Juz 2*, 762.

<sup>25</sup> Na'im Yusuf, *Seberapa Berani Anda Membela Islam* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016), 252.

<sup>26</sup> Al-Husayn Muhammad, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, 534.

<sup>27</sup> Zakariya, *Maqayis Al-Lughah*, 300.

<sup>28</sup> Muhammad, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, 76.

<sup>29</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 105.

<sup>30</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqiqah, Syari'ah Dan Manhaj, Cet. 1, Jilid 11, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 47.

### 1. Putus asa dari Rahmat Allah

Sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 9 bahwa Allah menurunkan Rahmat kepada manusia, kemudian jika Rahmat tersebut dicabut niscaya mereka akan putus asa dan tidak berterimakasih.<sup>31</sup> Sementara QS. Yusuf ayat 87 menjelaskan bahwa manusia dilarang putus asa dari rahmat, kemudahan, dan pertolongan Allah.<sup>32</sup> Karena sesungguhnya tidak ada orang yang berputus asa kecuali orang-orang kafir yang sangat mantap kekufurannya. Orang beriman akan selalu optimis dan tidak putus asa selama masih ada peluang. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 23, bahwa mereka yang berputus asa dari Rahmat Allah, mereka akan mendapat siksa yang pedih.<sup>33</sup>

### 2. Putus asa ketika kenikmatan dicabut

Dalam QS. al-Isra' ayat 83 bahwa jika Allah memberikan kenikmatan kepada manusia niscaya mereka akan berpaling dan bersikap sombong bahkan lupa terhadap karunia yang telah diberikan, namun jika mereka ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa.<sup>34</sup> Bahwa sifat tercela manusia yaitu ketika ditimpa musibah manusia akan berputus asa dan hilang harapan, seolah mereka tidak pernah merasakan nikmat atau kebaikan apapun dari Allah. Demikian juga ketika mereka memperoleh nikmat setelah mengalami keadaan sengsara mereka akan bersifat angkuh (sombong) dan bahkan lupa berterimakasih terhadap nikmat karunia Allah yang telah diberikan.<sup>35</sup>

### 3. Putus asa ketika ditimpa musibah

Surat al-Fushshilat ayat 49 menjelaskan bahwa jika manusia mendapat suatu petaka, maka mereka akan berputus asa dan kehilangan harapan.<sup>36</sup> Manusia akan sangat berputus asa jika ditimpa petaka karena manusia melihat bahwa sebab dan faktor perolehan yang dia andalkan selama ini telah tiada. Seseorang jika ditimpa kesulitan yang tidak dapat ditanggulangnya, dia akan berputus asa kemudian berdoa kepada Allah,<sup>37</sup> namun jika dia mengalami situasi kebajikan, dia akan larut didalamnya dan berbangga serta menjadikannya melupakan kebenaran.

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 5, 561.

<sup>32</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol. 5, 163.

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vo. 5, 52.

<sup>34</sup> Masrul Anam, "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 96-112, <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.76>.

<sup>35</sup> Ahmad Zainal Abidin, Karinatur Rofi, and Alhadi Zaenal Abidin, "Analisis Tematik Kata Al-Insan (Manusia) Yang Diiringi Dengan Sifat-Sifat Tercela Dalam Al-Qur'an" 5, no. 2 (2024): 701-19.

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vo. 12, 85.

<sup>37</sup> Ahmad Fauzan, "Relasi Doa Dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 55-78. <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.11523>.

4. Putus asa dari suatu keinginan atau harapan

Poin ini dijelaskan dalam QS. asy-Syu'ara ayat 116-120 yang menerangkan bahwa nabi Nuh melakukan dakwah selama 950 tahun namun tidak ada hasil. Kaum nabi Nuh enggan menaati yang diserukan nabi Nuh dan enggan beriman bahkan berani mendebat nabi Nuh. Kaum nabi Nuh mengancam akan merajam sekeras-kerasnya yaitu melempari dengan batu hingga mati atau dicaci maki.<sup>38</sup> Saat itu, nabi Nuh merasa putus asa atas respon kaumnya dan tidak bisa berbuat apa-apa selain mengadu kepada Allah bahwa kaumnya telah mendustakannya kemudian nabi Nuh berdo'a dalam QS. asy-Syu'ara ayat 117.<sup>39</sup>

5. Putus asa ketika tidak bisa meyakinkan seseorang

Penjelasan ini terdapat pada QS. Yusuf ayat 63, yaitu ketika saudara-saudara nabi Yusuf kembali ke kampung halaman (palestina) membawa gandum kemudian mereka memberitahukan ke ayah mereka yaitu nabi Yakub dan memberitahukan pengalaman mereka bahwa di Mesir disambut baik oleh pengusaha yang juga saudara mereka.<sup>40</sup> Oleh karena itu, mereka memohon kepada nabi Yakub agar mengizinkan Bunyamin ikut bersama mereka agar mereka diberi bahan makanan dan disambut dengan baik karena telah memenuhi janji mereka telah membawa Bunyamin ke Mesir agar mendapat bantuan makanan yang lebih banyak. Saudara nabi Yusuf berusaha keras meyakinkan ayahnya agar mengizinkan Bunyamin dibawa ke Mesir dan mereka juga berjanji kepada ayahnya untuk menjaga Bunyamin dengan sekuat tenaga.<sup>41</sup>

6. Putus asa ketika didustakan

Penjelasan ini terdapat pada QS. Yusuf ayat 110 ketika para rasul menyampaikan tuntunan Allah dengan sekuat tenaga namun para rasul didustakan oleh kaumnya. Para rasul benar-benar tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan kaumnya) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan oleh kaumnya, kemudian pertolongan Allah tiba, lalu diselamatkan orang yang kami kehendaki.<sup>42</sup> Berdasarkan ayat ini, dapat disimpulkan bahwa dalam perjuangan menegakkan kebenaran didahului oleh krisis dan cobaan sampai tidak ada upaya yang dapat dilakukan dan barulah pertolongan Allah tiba, maka pada saat itu kemenangan yang diraih terasa sangat mahal dan berarti.

---

<sup>38</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 288

<sup>39</sup> Muh Fadil Majid, "Makna Kata Min Ladunka Pada Doa-Doa Dalam Al-Quran" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56920/1/MUH\\_FADIL.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56920/1/MUH_FADIL.pdf).

<sup>40</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2011).

<sup>41</sup> Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*.

<sup>42</sup> Ismail bin Umar. Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, ., vol. 4 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, n.d.).



**Gambar 3.** Penyebab *Ya'isa* menurut Al-Qur'an

Dalam gambar 3, penyebab *Ya'isa* yang pertama yaitu putus asa dari rahmat Allah, rahmat Allah sangat luas baik berupa anak yang dititipkan, rezeki yang sudah dianugerahkan, ilmu yang telah didapatkan, dan umur yang masih tersisa.<sup>43</sup> Putus asa ketika kenikmatan dicabut oleh Allah, sejatinya manusia dikarunia rahmat oleh Allah berubah nikmat sehat, rezeki, keamanan, keselamatan, dan juga ketentraman. Ketika Allah mencabut nikmat tersebut senantiasa manusia akan berputus asa terhadap ketentuan Allah.<sup>44</sup> Putus asa ketika ditimpa musibah, pada dasarnya manusia tidak bosan-bosan memohon kebaikan, namun jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa dan larut dalam kesedihan lagi putus harapan.<sup>45</sup> Pandangan terhadap duniapun menjadi optimis.

Adapun putus asa dari suatu keinginan atau harapan, harapan merupakan suatu keinginan yang belum terwujud. Sedangkan putus asa atau putus harapan artinya tidak mempunyai harapan atau keinginan. Penyebab putus asa selanjutnya yaitu putus asa ketika tidak bisa meyakinkan seseorang, ketika berusaha meyakinkan seseorang namun ia tetap teguh terhadap pendiriannya, niscaya akan berputus asa dan menyerah. Selanjutnya putus asa ketika didustakan, ketika berusaha menegakkan kebenaran namun kebenaran tersebut didustakan maka pastinya sebagai manusia mengeluh dan berputus asa.

Dengan rahmat Allah manusia mendapatkan pertolongan berupa rezeki, kesehatan, dan lainnya. Namun sikap manusia yang sering berkeluh kesah, tidak sabar, bahkan mudah putus asa membuat manusia selalu mencari cara dalam

<sup>43</sup> Anam, "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an," 2022.

<sup>44</sup> M Hasby Ash-Shidqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Al-Nur, Jilid 3* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011). 1814

<sup>45</sup> Umy Sharah Utami, "Putus Asa Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah Dan Manhaj" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

menanggapi ketidakberuntungannya dengan cara yang tidak dibenarkan. Allah menurunkan rahmat kepada mereka yang percaya adanya Tuhan, beriman, serta menerapkan pada kehidupannya sehingga mampu memelihara diri dari perilaku buruk. Sebaliknya Allah akan menurunkan azab kepada seseorang yang tidak bersyukur, kufur, dan tidak mampu memelihara dirinya dari kebusukan hati serta berbuat zalim.<sup>46</sup> Terdapat beberapa dampak negatif dari putus asa yaitu mengakibatkan adanya gejala emosional dan fisik. Gejala fisik yang dialami berupa sakit kepala, pusing, susah tidur, serta perubahan pola makan. Putus asa juga mengakibatkan kesulitan dalam mengambil keputusan, gangguan mengontrol diri dan akan menghindari tanggungjawab.

### **Solusi *Ya'isa* yang Ditawarkan al-Qur'an**

Dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, al-Qur'an bukan sekadar kumpulan ayat-ayat indah atau cerita-cerita Sejarah, namun juga petunjuk yang lengkap dan sempurna bagi seluruh umat manusia. Pada konteks ini, al-Quran menawarkan solusi yakni:

#### 1. Sabar

Dalam penjelasan QS. Hud ayat 11 bahwa harus memiliki sikap dan sifat sabar ketika terdapat bencana, manusia harus tetap berlapang dada dan tabah menghadapi ujian sambil berterimakasih atas nikmat yang masih melimpah dan juga tetap mengerjakan amal sholeh.<sup>47</sup> Hal itu terjadi karena cahaya iman dan amalan suci yang terdapat pada diri mereka. Hal tersebut juga disampaikan Allah melalui firman-Nya dalam QS. al-Baqarah ayat 45 yang menjelaskan bahwa mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan serta melaksanakan shalat.<sup>48</sup> Sabar akan mampu menahan diri dari rayuan menuju nilai rendah dan dengan shalat mampu mengaitkan jiwa dengan Allah serta senantiasa memohon kepada Allah untuk menghadapi segala kesulitan dan segala beban.<sup>49</sup> Berdasarkan QS. al-Baqarah ayat 45 tersebut, sabar dan shalat harus menyatu yaitu harus sabar ketika menghadapi kesulitan dan harus dibarengi dengan doa kepada Allah. Jadikanlah ketabahan untuk menghadapi segala tantangan dan kerjakan shalat (doa dan memohon kepada Allah) untuk meraih segala macam kebajikan.

---

<sup>46</sup> Yusuf Mansur, *Membumikan Rahmat Allah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007). 37

<sup>47</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 5, 562.

<sup>48</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 1, 220.

<sup>49</sup> Andi Irawan, Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, "Manajemen Sabar Dalam Surah Yusuf (Studi Tafsir Tematik Berdasarkan Analisis Teks Dan Konteks Serta Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer)", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 60-75. <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i1.10235>.

## 2. Membaca al-Qur'an

Dalam QS. al-Isra' ayat 82, Allah menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan untuk menjadi penawar keraguan dan obat berbagai macam penyakit dada dan al-Qur'an juga rahmat bagi orang-orang yang beriman untuk mengamalkan tuntunannya, sedangkan bagi orang-orang yang zalim al-Qur'an hanya akan menambah kerugian yang disebabkan oleh kekufuran mereka yaitu semakin mendengar bacaan al-Qur'an semakin bertambah kekufurannya.<sup>50</sup> Sementara dalam QS. Yusuf ayat 111 juga menjelaskan bahwa al-Qur'an bukanlah cerita yang dibuat-buat melainkan membenarkan kitab sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>51</sup>

## 3. Berdo'a

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. asy-Syu'ara ayat 118 bahwa nabi Nuh putus asa karena dakwah yang dilakukan selama 950 tahun tidak membuahkan hasil dan mendapat ancaman dari kaumnya. Kemudian nabi Nuh berdoa meminta pertolongan dan keselamatan kepada Allah atas ancaman akan dirajam oleh kaum nabi Nuh.<sup>52</sup> Allah pun mengabulkan dan menyelamatkan nabi Nuh dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh muatan kebutuhan pokok mereka. Uraian QS. Yusuf ayat 110 juga menjelaskan bahwa ketika memohon pertolongan Allah maka senantiasa pertolongan Allah pun akan tiba.<sup>53</sup>



Gambar 4. Mencegah *Ya'isa* yang ditawarkan al-Qur'an

Gambar 4 menunjukkan solusi putus asa yang ditawarkan al-Qur'an dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial kekinian. Solusi yang pertama adalah sabar. Menurut M. Quraish Shihab, sabar merupakan upaya menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginanannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik.<sup>54</sup> Sabar merupakan menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari

<sup>50</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 7, 174.

<sup>51</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol. 6, 193.

<sup>52</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol. 6, 289.

<sup>53</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol. 6, 193.

<sup>54</sup> M Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2007), 165-166.

perbuatan yang tidak terarah.<sup>55</sup> Solusi lainnya yaitu membaca al-Qur'an, dengan membaca al-Qur'an salah satunya bisa membuat diri menjadi tenang. Seseorang yang mentadaburi al-Qur'an akan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-Nya untuk selalu berdo'a kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya.

Setiap musibah yang menimpa harus dihadapi dengan penuh kesabaran dan selalu optimis. Dari musibah tersebut Allah akan mengampuni dosa, menaikkan derajat, melimpahkan rahmat ataupun rahasia lain yang sudah Allah siapkan untuk hamba-Nya. Seseorang yang selalu bersabar, senantiasa bersikap teguh hati dan mengingat Allah SWT dalam keadaan bagaimanapun. Seseorang akan memiliki keyakinan bahwa apapun yang terjadi bersasal dari Allah dan pasti ada kebahagiaan dalam setiap musibah. Membaca al-Qur'an dapat membantu menghilangkan setiap kerancuan berfikir yang dialami seseorang, bisa membersihkan segala penghalang masuknya cahaya kebenaran ke dalam jiwa seseorang, dan dengan membaca al-Qur'an dapat membersihkan seseorang dari kotoran-kotoran aqidahnya. Berdo'a dapat menghadirkan optimisme, semangat hidup dan juga menghilangkan rasa putus asa, terlebih saat seseorang berada dalam keadaan yang buruk atau memiliki masalah yang kurang menyenangkan.

## PENUTUP

Salah satu sifat atau perasaan buruk yang melekat pada diri manusia dan sulit untuk dihindari adalah rasa putus asa. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, lafadz *Ya'isa* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 13 kali yang tersebar dalam 9 surat dengan penulisan yang berbeda dengan 10 model. *Kedua*, penyebab *Ya'isa* menurut al-Qur'an adalah putus asa dari rahmat Allah, putus asa ketika kenikmatan dicabut, putus asa ketika ditimpa musibah, putus asa dari suatu keinginan atau harapan, putus asa ketika tidak bisa meyakinkan seseorang, dan putus asa ketika didustakan. *Ketiga*, cara mencegah *Ya'isa* menurut al-Qur'an yaitu dengan cara sabar, membaca al-Qur'an dan berdo'a.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada makna *Ya'isa* sebagai pokok bahasannya. Padahal di dalam al-Qur'an terdapat lafadz lain yang menjelaskan makna putus asa. Maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan lafadz lain yang bermakna putus asa agar pembahasannya lebih luas. Selain itu pada penelitian ini juga tidak menjelaskan keseluruhan makna *Ya'isa*, padahal lafadz *Ya'isa* dalam al-Qur'an memiliki 3 makna, namun penelitian ini

---

<sup>55</sup> Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (2018): 63-77.

hanya menjelaskan makna *Ya'isa* putus asa. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menjelaskan keseluruhan makna *Ya'isa* secara lebih terperinci lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ayyas, Ibrahim. *Mu'jam Al-Wasith Juz 2*. Kairo, 1983.
- Abidin, Ahmad Zainal, Karinatur Rofi, and Alhadi Zaenal Abidin. "Analisis Tematik Kata Al-Insan ( Manusia ) Yang Diiringi Dengan Sifat-Sifat Tercela Dalam Al-Qur'an" 5, no. 2 (2024): 701-19.
- Adhima, Putri Nur, and Lailatul Rif'ah. "Sikap Optimisme Dalam Pespektif Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)" 4, no. 2 (2022): 112-26. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1721>.
- Al-Faruqi, Achmad Reza Hutama, Rif'at Husnul Ma'afi, and Rais Tandra Haibaiti. "Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya" 3, no. 2 (2022): 72-82. <https://doi.org/10.19109/sh.v3i1.13487>.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Anam, Masrul. "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 96-112. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.76>.
- — —. "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 96-112. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.76>.
- Ash-Shidqy, M Hasby. *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Al-Nur, Jilid 3*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqiqah, Syari'ah Dan Manhaj, Cet. 1, Jilid 11, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- — —. *Tafsir Al-Wajiz*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 2011.
- Azka N. "Larangan Putus Asa Dalam QS . Yusuf : 86-87 ; Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Ya ' Qub Dan Nabi Yusuf." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 217-38. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4862>.
- Bastari, Ahmad. "Pesan-Pesan Al-Qur'an Untuk Ulul Albab: Studi Tematik Dengan Pendekatan Munasabah". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 589-606.
- Christie, Jakobus Aditya. "Pedro Arrupe Pribadi Yang Bergantung Pada Inisiatif Allah." *Divinitas Jurnal Filsafat Dan Teologi Kontekstual* 1, no. 1 (2023): 55-73. <https://doi.org/10.24071/div.v1i1.6586>.
- Erwansyah, Rio Ady, Yitno, and Surtini. "Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Karang Taruna Di Desa Bendo

- Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” 2, no. 2 (2023): 38–47.  
<https://doi.org/10.35584/carejournal.v2i2.142>.
- Fauzan, Ahmad. “Relasi Doa Dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 55–78.  
<https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.11523>
- Hartiningsih, Sri Nur, Eka Oktavianto, and Niken Setyaningrum. “Spritualitas Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita HIV.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3, no. 3 (2021): 437–44.  
<https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.509>.
- Hasibuan, Akmal Rizki Gunawan. “Metode Pendidikan Ideal Berbasis Al- Qur’an” 11, no. 02 (2023): 134–51. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3875>.
- Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, . Vol. 4. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, n.d.
- Irawan, Andi, Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim. “Manajemen Sabar Dalam Surah Yusuf (Studi Tafsir Tematik Berdasarkan Analisis Teks Dan Konteks Serta Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer)”. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 60-75.  
<https://doi.org/10.19109/jsq.v1i1.10235>.
- Jumaida, Dian. *Ungkapan Lafadz Bermakna Putus Asa Dalam Al-Qur’an*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018.
- M. Fuad Abd Baqi. *Al-Mu’jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur’anul Karim*. Beirut: Darul Fikr, 1945.
- Majid, Muh Fadil. *Makna Kata Min Ladunka Pada Doa-Doa Dalam Al-Quran*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56920/1/MUH\\_FADIL.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56920/1/MUH_FADIL.pdf).
- Mansur, Yusuf. *Membumikan Rahmat Allah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Muhammad, Al-Husayn. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur’an*. Kairo: Nazar Mustafa Al-Baz, 1381.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurchayanti, Febriani Wahyusari. “Manajemen Sukses Dalam Hidup” 04, no. 02 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6541>.
- Pratiwi, Eklesia Hosana Randi. “Pandangan Masyarakat Terhadap Bunuh Diri Melalui Peran Agama Di Indonesia.” *J Cakrawala* 9, no. 2 (2020): 167–83.
- Pulungan, Husniah Ramadhani. “Memaknai Putus Asa Dalam Paradigma Henti.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017): 57.  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.630>.
- Shihab, M Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Volume*

6. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- — —. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- — —. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- — —. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- — —. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- — —. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sukino. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan." *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (2018): 63-77.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data ( Sebuah Tinjauan Pustaka )" 3, no. 1 (2024): 1-12.
- Tyas, Bonifacia Bulan Aruming, and Steven Gunawan. "Foto Esai Atlet Difabel National" 7, no. 1 (2023): 13-22. <https://doi.org/10.24821/specta.v7i1.9309>.
- Utami, Umy Sharah. *Putus Asa Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah Dan Manhaj*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Yusuf, Na'im. *Seberapa Berani Anda Membela Islam*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016.
- Zakariya, Al-Husayn Ahmad bin Faris bin. *Maqayis Al-Lughah*. Kairo: Darul Hadist, 2008.